Perekonomian Dua Sektor

*Pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Program Studi Ekonomi
Islam Semester 1 Pada Tahun 2021*

Oleh:

Istianah Taufiq
NIM: 90100121118

Dosen Pengajar:
Sirajuddin, M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKSSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah yang berjudul **“Perekonomian Dua Sektor”**. Penyusunan makalah ini diajukan sebagai tugas dari mata kuliah Pengantar Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam makalah ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan makalah selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat.

Makassar, 9 Oktober 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Pengertian Perekonomian dua Sektor	6
B. Hubungan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor	6
C. Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada perekonomian 2 sektor.....	7
BAB III PENUTUP.....	10
A. Kesimpulan	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dua sektor merupakan penyederhanaan dalam mempelajari sistem perekonomian secara keseluruhan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sektor merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dan sektor swasta, dengan mengabaikan sektor pemerintah dan sektor luar negeri.

Perilaku pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga bisa dilakukan dengan membuat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, untuk melihat bagaimana perubahan pendapatan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi dan tabungan. Kecenderungan bagi sektor rumah tangga untuk melakukan konsumsi disebut dengan Marginal Propensity to Consume (MPC). Sedangkan kecenderungan bagi sektor rumah tangga untuk melakukan tabungan disebut dengan Marginal Propensity to Save (MPS).

Uraian dalam makalah ini bertujuan untuk melihat dengan lebih mendalam lagi dan membuktikan bahwa tingkat kegiatan ekonomi bergantung kepada tingkat pengeluaran agregat yang dilakukan oleh seluruh golongan masyarakat dan dibahas penentuan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian dua sector atau perekonomian sederhana. Tingkat kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang lebih maju dan lebih rumit corak kegiatannya. Uraian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengeluaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dinamakan : analisa tingkat keseimbangan perekonomian Negara atau analisa penentuan tingkat pendapatan Nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Apa pengertian dari perekonomian dua sektor?
2. Bagaimana hubungan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor?
3. Bagaimana Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada perekonomian 2 sektor

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa pengertian dari perekonomian dua sektor?
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor?
3. Untuk mengetahui Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada perekonomian 2 sektor

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perekonomian Dua Sektor

Perekonomian 2 sektor adalah perekonomian yang terdiri atas interaksi 2 pelaku ekonomi yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan. Dalam makroekonomi, interaksi perekonomian 2 sektor ini dipandang sebagai aktivitas ekonomi yang paling sederhana. Dalam analisis sederhana perekonomian 2 sektor ini diasumsikan tidak ada keterlibatan sektor pemerintah dan luar negeri dalam kegiatan ekonomi. Interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor hanya dari sektor perusahaan dan rumah tangga.

Pembahasan perekonomian 2 sektor menyangkut konteks tingkat kegiatan ekonomi negara. Sehingga perekonomian 2 sektor membicarakan tentang pendapatan nasional atau permintaan agregat atau penawaran agregat. Namun keseimbangan perekonomian yang dibangun dengan asumsi sederhana dimana ada 2 pelaku ekonomi.

Pembahasan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor dapat dibedakan dalam 2 corak kegiatan ekonomi. Pertama, melihat interaksi pelaku ekonomi 2 sektor dalam kondisi perekonomian subsistem. Kedua, melihat interaksi pelaku ekonomi 2 sektor dalam kondisi perekonomian modern. Kedua perbedaan kondisi perekonomian ini, membawa sedikit perbedaan interaksi dalam perekonomian 2 sektor tersebut.

B. Hubungan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor

1. Hubungan pelaku ekonomi dua sektor dalam perekonomian subsisten

Hubungan pelaku ekonomi dua sektor dalam perekonomian dianggap model interaksi perekonomian paling sederhana. Dalam perekonomian 2 sektor sendiri terdapat bentuk yang dianggap paling sederhana diantara interaksi 2 pelaku ekonomi tersebut. Corak kegiatan ekonomi tersebut disebut sebagai subsisten. Pada hubungan pelaku ekonomi dua sektor, corak kegiatan ekonomi subsisten dilakukan dengan cara barter. Perlu diingat oleh pembaca bahwa harus benar-benar hati-hati dalam membedakan antara corak kegiatan ekonomi yang ada. Karena akan berimplikasi pada interaksi antar pelaku ekonomi yang berbeda. Corak perekonomian subsisten menggunakan metode perdagangan dengan barter (pertukaran barang). Barter berarti perdagangan bersifat terbatas dan tidak menggunakan uang sebagai alat pertukaran.

Perekonomian 2 sektor dengan corak subsisten memiliki karakteristik sederhana. Penerimaan yang rumah tangga peroleh hanya dipergunakan untuk konsumsi saja. Tidak ada aktivitas menabung dalam rumah tangga. Begitu pula dengan pula perusahaan tidak memiliki aktivitas penanaman modal. Dengan demikian, keseluruhan nilai dari apa yang dihasilkan oleh perusahaan akan sama dengan keseluruhan pengeluaran rumah tangga.

Nilai keseluruhan produksi oleh perusahaan akan sama dengan nilai keseluruhan konsumsi rumah tangga. Produksi yang dilakukan oleh perusahaan akan menggunakan faktor produksi yang disediakan oleh sektor rumah tangga. Dengan faktor produksi ini perusahaan dapat menghasilkan output (barang atau jasa). Karena sektor rumah tangga telah mau memberikan faktor produksinya kepada perusahaan sehingga berhak mendapatkan balas jasa. Perusahaan akan memberikan balas jasa berupa gaji/upah, bunga, sewa, dan keuntungan. Balas jasa dari perusahaan ini menjadi pendapatan bagi rumah tangga. Pendapatan ini semuanya dipergunakan untuk konsumsi hasil produksi perusahaan. Siklus aliran pendapatan pada perekonomian 2 sektor dengan corak subsisten akan berlangsung seperti itu terus.

Bila produksi dari perusahaan mengalami kenaikan, maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Produksi meningkat akan menyebabkan pendapatan yang diterima rumah tangga akan meningkat juga. Karena faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan produksi berasal dari sektor rumah tangga. Kenaikan pendapatan rumah tangga ini akan sama besar dengan kenaikan produksi. Karena sektor rumah tangga tidak melakukan penabungan, maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sesuai kenaikan pendapatan. Dan itu semua dipergunakan untuk konsumsi hasil produksi. Sehingga jumlah yang diproduksi perusahaan akan sama dengan jumlah konsumsi rumah tangga.

2. Interaksi pelaku ekonomi 2 sektor pada perekonomian modern

Sektor rumah tangga berperan sebagai penyedia faktor produksi. Faktor produksi ini diperlukan oleh sektor perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Faktor produksi yang dapat disediakan oleh rumah tangga dapat berupa tenaga kerja, modal atau pinjaman dana, penyedia persewaan (baik gedung, dll) dan kewirausahaan. Sebagai balas jasa atas penyediaan faktor produksi tersebut, sektor perusahaan harus “membayar” pada sektor rumah tangga seperti dalam bentuk gaji/upah, sewa, bunga dan deviden.

Tiap jenis faktor produksi memiliki balas jasa tertentu pula. Misalnya rumah tangga menyediakan faktor produksi berupa tenaga kerja maka balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yaitu berupa gaji. Apabila rumah tangga sebagai pemilik tanah atau gedung yang disewakan pada perusahaan maka bayaran dari perusahaan yaitu berupa uang sewa. Bila perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman, maka rumah tangga sebagai pemilik dana akan diberikan bunga oleh perusahaan. Sedangkan profit/keuntungan/deviden diberikan kepada

rumah tangga pemilik perusahaan karena berani mengambil resiko untuk berbisnis (kewirausahaan).

Pembayaran yang dilakukan sektor perusahaan kepada rumah tangga akan menjadi pendapatan bagi sektor rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya (konsumsi). Perilaku rumah tangga (konsumen) untuk memenuhi kebutuhannya dilandasi oleh kebutuhan untuk mencapai kepuasan (utilitas).

Perilaku rumah tangga sebagai konsumen akan mengkonsumsi (membeli) barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Uang yang digunakan oleh rumah tangga untuk konsumsi akhirnya akan mengalir pada sektor perusahaan. Hal tersebut menjadi pendapatan bagi perusahaan.

Rumah tangga tidak menggunakan semua pendapatannya untuk konsumsi. Ada sebagian yang dipergunakan untuk menabung. Tabungan milik rumah tangga akan disimpan pada lembaga keuangan seperti bank. Bank selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada perusahaan dalam bentuk pinjaman. Dari peristiwa tersebut sektor rumah tangga mendapatkan pendapatan berupa bunga tabungan/deposito. Sedangkan pihak perusahaan harus membayar bunga pinjaman. Itulah alasan mengapa salah satu pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga adalah berupa bunga.

Sehingga pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga salah satunya dipergunakan juga untuk menabung. Hal ini yang membedakan dari perekonomian 2 sektor dengan corak subsisten. Pada perekonomian 2 sektor modern, pendapatan dapat dipergunakan untuk menabung juga. Uang dipergunakan sebagai alat tukar/pembayaran. Serta ada lembaga keuangan untuk menabung uang. Karena ada lembaga keuangan bank, sehingga perusahaan juga dapat meminjam dana dari bank sebagai modal usaha.

Dalam analisis ekonomi lebih jauh akan lebih banyak menggunakan konsep dari perekonomian 2 sektor dengan corak kegiatan ekonomi modern. Termasuk dalam pembahasan keseimbangan perekonomian 2 sektor akan berlandaskan pada perilaku pelaku ekonomi dengan corak kegiatan modern. Adapun kegiatan ekonomi dengan corak subsisten dalam tulisan ini hanya sebagai tambahan pembelajaran saja.

C. Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada perekonomian 2 sektor

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada perekonomian 2 sektor akan menggambarkan bagaimana bentuk hubungan diantara pendapatan, konsumsi dan tabungan. Hubungan ini akan menggambarkan misalkan pada perubahan pendapatan tertentu, akan menyebabkan seberapa konsumsi berubah (fungsi konsumsi) dan berapa tabungan berubah (fungsi tabungan).

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Didalam hubungan antara pendapatan dan konsumsi terdapat istilah yang dikenal dengan marginal propensity to consume (MPC) dan average propensity to consume (APC). MPC dan APC ini akan menggambarkan hubungan diantara pendapatan dan konsumsi. MPC menggambarkan perbandingan pertambahan konsumsi terhadap pertambahan pendapatan disposabel. MPC akan menggambarkan kecondongan marginal dalam konsumsi. Sedangkan APC menggambarkan tingkat konsumsi rata-rata. Dimana tingkat konsumsi dibandingkan terhadap tingkat pendapatan disposabel.

Apabila pendapatan yang didapatkan semakin besar maka akan mendorong tingkat konsumsi yang semakin besar pula. Konsep MPC akan memberikan gambaran lebih jelas, seberapa besar kenaikan konsumsi bila terjadi kenaikan pendapatan. Nilai MPC berkisar antara 0-1. Misalkan nilai MPC yang diperoleh sebesar 0,8 berarti bila pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan ada kenaikan konsumsi sebesar 0,8 dari kenaikan pendapatan disposabel tersebut.

Sebaliknya dari contoh tersebut akan didapat nilai dari MPS sebesar 0,2. MPS menggambarkan kecondongan menabung marginal atau perubahan tabungan akibat dari perubahan pendapatan. Sama halnya dengan MPC, pada nilai MPS ini juga menggambarkan hubungan keterkaitan antara perubahan tabungan dan perubahan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pembahasan kita diawal bahwa pendapatan akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan.

BAB III

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Adapun kesimpulan yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Perekonomian 2 sektor adalah perekonomian yang terdiri atas interaksi 2 pelaku ekonomi yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan. Dalam makroekonomi, interaksi perekonomian 2 sektor ini dipandang sebagai aktivitas ekonomi yang paling sederhana. Dalam analisis sederhana perekonomian 2 sektor ini diasumsikan tidak ada keterlibatan sektor pemerintah dan luar negeri dalam kegiatan ekonomi. Interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor hanya dari sektor perusahaan dan rumah tangga.
- Hubungan interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian 2 sektor terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Hubungan pelaku ekonomi dua sektor dalam perekonomian subsisten
2. Interaksi pelaku ekonomi 2 sektor pada perekonomian modern

DAFTAR PUSTAKA

<https://anisusanti1982.blogspot.com/2017/12/makalah-perekonomian-2-sektor.html>

<https://studiekonomi.com/ekonomi/makro/perekonomian-2-sektor/>